

## **KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, SIKAP PROFESIONAL GURU DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUSUT BANGLI**

Wyn.Runiartha, Nym. Natajaya, Nym. Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {wayan.runiartha, nyoman.natajaya, nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, kesejahteraan guru terhadap kinerja guru. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SD di Kecamatan Susut Bangli sebanyak 170 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda dan sumbangan efektif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru, 3) terdapat kontribusi yang signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru, dan 4) secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru kesejahteraan guru terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Sikap Profesional Guru, Kesejahteraan Guru dan Kinerja Guru.

### **ABSTRACT**

This study was aimed at finding out the contribution of principal's supervision, teacher's professional attitude, teacher's welfare toward teacher's performance. This study was an *ex post facto* research. The sampel in this study consisted of all elementary teachers in Susut district, The sample was 170 teachers. The data collected with quistionnaire. The data were analyzed by using simple regression, multiple regression, simple correlation, multiple correlation and effective contribution. This study showed that: 1) there was a significant contribution of principal's supervision toward teacher's performance, 2) there was a significant contribution teacher's professional attitude toward teacher's performance, 3) there was a significant contribution of teacher's welfare toward teacher's performance, and 4) simultaneously, there was a significant contribution of principal's supervision, teacher's professional attitude, teacher's welfare toward teacher's performance.

*Keywords:* Principal's Supervision, Teacher's Professional Attitude, Teacher's Welfare and Teacher's Performance.

## PENDAHULUAN

Terkait dengan masalah peningkatan kualitas pendidikan, faktor guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu berkompetensi serta memainkan peranan penting dalam era tanpa batas ini. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggungjawab yang sangat penting, karena guru merupakan agen pembelajaran di dalam kelas. Agar profesi guru lebih profesional, guru perlu dibina secara berkesinambungan, baik secara individual maupun secara kelompok di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) di sekolah maupun di gugus sekolah.

Di dalam buku Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah dengan jelas diuraikan bahwa melalui wadah gugus ini akan dimungkinkan; 1) Mempercepat arus pembaharuan pendidikan yang dibawa oleh guru anggota gugus dari hasil penataran atau diklat baik ditingkat wilayah maupun di tingkat pusat. Melalui iklim yang diciptakan untuk semangat maju bersama, seorang guru yang baru kembali dari pendidikan dan pelatihan dapat membantu menginformasikan dan menyebarkan pengetahuan, dan ketrampilan serta gagasan baru tentang usaha peningkatan kualitas pendidikan. 2) Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagai pengetahuan, wawasan kemampuan dan ketrampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikannya bersama. Dengan demikian hasil karyanya memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan kualitas wawasan, kemampuan, dan ketrampilan masing-masing. 3) Mendiskusikan dan merumuskan pemecahan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing. 4) Dengan tekad maju bersama untuk mencapai tujuan bersama, melalui kegiatan di suatu gugus, dapat dilakukan usaha pemberian bimbingan dan konsultasi antar teman sejawat. 5) Melaksanakan berbagai pertemuan rutin

lainnya. 6) Menanggulangi keterbatasan alat dan sarana yang ada di gugus, dan 7) Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pembinaan kepala sekolah dan memperbaiki tugas pembinaan profesional dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang lebih erat antara teman sejawat.

Pengembangan sikap profesional guru mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Komponen kognitif yang berhubungan dengan keyakinan, gagasan dan konsep. Dengan komponen kognitif akan menjawab pertanyaan tentang apa yang difikirkan atau yang dipersepsikan tentang suatu objek. Komponen afektif yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Dengan komponen afektif akan menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan apakah merasa senang atau tidak terhadap suatu obyek. Ketiga komponen tersebut ada dalam sikap dan akan menuntun serta memberi arahan pada kegiatan mengajar guru.

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada anak didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi tercermin dari kemampuan mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri yang mampu memikul dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Profesional berarti menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara profesional.

Di samping itu, profesi guru hanya dapat bersaing apabila dia memiliki bibit-bibit unggul yang dikembangkan untuk dapat menguasai dan mengembangkan profesi tersebut. Hal ini berarti pembinaan profesi guru haruslah dimulai dengan merekrut calon-calon profesional guru yang mempunyai intelegensi tinggi, dedikasi yang besar dan sikap yang baik terhadap profesinya.

Guru sebagai salah satu pilar pelaksanaan pembangunan pendidikan dituntut memiliki integritas dan kemampuan profesional yang tinggi agar mampu melaksanakan dharma bakti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatan profesionalnya, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program pembelajaran dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesional guru adalah supervisi yang dilakukan secara teknis menerus dan kontinyu.

Salah satu cara untuk mencapai efisien dan efektifitas hasil sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya. Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dimaksud agar dapat meningkatkan mutu adalah melalui perhatian terhadap kesejahteraannya. Makna kualifikasi terkait dengan jenjang pendidikan formal dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan minimal yang harus dimiliki. Sementara itu kompetensi guru terkait dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Selain hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas layanan guru dalam proses pembelajaran selain kualifikasi dan kompetensinya juga dipengaruhi oleh kesejahteraannya. Apalah artinya guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi tetapi ia masih harus mengajar disana sini agar asap dapurnya bisa ngebul. Keadaan seperti ini akan mengakibatkan kerja guru tidak optimal.

Sesuai dengan peningkatan mutu berbasis sekolah (*School Based Quality Improvement*) dan semangat desentralisasi sekolah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk menentukan apa yang terbaik untuk pembinaan mutu guru-gurunya. Dilain pihak adanya tudingan miring yang agak menyudutkan keberadaan guru di Indonesia bahwa rendahnya mutu

pendidikan disebabkan oleh rendahnya kinerja guru. Walaupun ini tidak sepenuhnya benar namun cukup beralasan karena faktor guru paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa sebagai peserta didik. .

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi siswa, keluarga, maupun masyarakat. Selaras dengan kebijaksanaan pembangunan yang meletakkan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global.

Era globalisasi menurut sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan siap berkompetensi, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional. Guru professional merupakan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi pula. Prestasi kerja guru akan terlihat dari kualitas lulusan satuan pendidikan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan kompetitif. Pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap guru yang prestasi kerjanya tinggi dan sekaligus memberdayakan guru, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dalam pasal 36 ayat (1) mengamanatkan bahwa "Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa berhak memperoleh penghargaan. Untuk itulah penelitian ini ingin mencoba mengungkapkan keadaan sebenarnya. Studi semacam ini dinggap penting dilakukan pada saat ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada

umumnya, dan khusus pendidikandi SD yang berada di Kecamatan Susut Bangli.

Teori yang mendasari instrumen supervisi kepala sekolah adalah teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2004: 133), yang berpendapat bahwa, pada dasarnya supervisi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: (a) supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, (b) supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, (c) supervisi lembaga, yang menitikberatkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Pendapat yang mendasari instrument sikap profesional guru adalah pendapat yang dikemukakan oleh Soetjipto (2004). Sikap profesional guru adalah cara pandang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang mencakup aspek 1) kognitif, 2) afektif dan 3) psikomotor. Secara lebih rinci, aspek kognitif ditunjukkan melalui indikator : (1) pengetahuan dan keyakinan terhadap organisasi serta masa depan profesi guru, (2) pengetahuan dan keyakinan terhadap organisasi serta masa depan profesi guru, (3) pengetahuan dan keyakinan atas hasil kerja, (4) pandangan terhadap kode etik dan nilai profesi guru di masyarakat, (5) gagasan untuk peningkatan pelaksanaan tugas, (6) konsep tentang uraian tugas, (7) gambaran tentang peningkatan karier. Sedangkan aspek afektif ditunjukkan melalui indikator: (1) senang melaksanakan tugas, (2) memiliki rasa bangga terhadap profesi guru dengan latar belakang teori yang baku, (3) adanya rasa puas terhadap pelaksanaan tugas, (4) timbulnya inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik. Aspek

psikomotor ditunjukkan melalui indikator, (1) kehadiran di sekolah/di kelas, (2) membuat program kerja yang pasti, (3) melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan, (4) keinginan meningkatkan kecakapan diagnostik serta mencapai sukses.

Kesejahteraan guru secara konseptual didefinisikan sebagai penghargaan yang diberikan kepada seorang guru, baik secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi: (1) gaji, (2) kelancaran naik pangkat, (3) rasa aman dalam menjalankan tugas-tugasnya, (4) kondisi kerja, (5) kepastian karir, dan (6) hubungan antar pribadi (Kelompok Kerja Tenaga Kependidikan, 1999:6). Keseriusan pemerintah terhadap kesejahteraan guru tidak perlu diragukan lagi, karena upaya itu telah diwujudkan melalui kebijakan dengan dirumuskannya UUGD. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas koprofesionalan guru berhak: (1) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (2) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja ; (3) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak kekayaan intelektual; (4) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (5) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (6) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; (6) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam menjalankan tugas; memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (9) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; (10) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan (11) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Menurut T.R.Mitchell (1985), kinerja guru adalah proses dan hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan/pelatihan, proses pembelajaran/bimbingan, pengembangan profesi, dan pendukung pembelajaran/bimbingan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dalam pasal 36 ayat (1) mengamanatkan bahwa, "Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa berhak memperoleh penghargaan. Kegiatan guru yang merupakan suatu persyaratan tercapainya kinerja guru meliputi dua komponen pokok yaitu; kualitas kerja, dan kecepatan kerja.

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto*, karena gejala yang diselidiki ada secara wajar dan tidak dimanipulasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), sikap profesional guru ( $X_2$ ), kesejahteraan dan kinerja guru ( $X_3$ ) SD di Kecamatan Susut Bangli.

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 170 orang guru SD di Kecamatan Susut Bangli. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana maupun ganda, kemudian dilanjutkan dengan analisis determinasi.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Liliefors Significance Correction*) yang dikenakan terhadap skor supervisi kepala sekolah, skor sikap profesional guru, skor kesejahteraan guru, dan skor kinerja guru. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu skor supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), skor sikap profesional guru ( $X_2$ ), dan skor kesejahteraan guru ( $X_3$ ). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas antara

kelompok data variabel terikat atas masing-masing variabel bebas. Teknik yang digunakan untuk mencari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk mendeteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Candiasa, 2007: 53).

Dalam penelitian ini diuji empat hipotesis yaitu: (1) terdapat kontribusi yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Susut Bangli; (2) terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan; (3) terdapat kontribusi yang signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Susut Bangli; (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru SD Kecamatan Susut Bangli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti tampak pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	$X_1$	$X_2$	$X_3$	Y
<b>Statistik</b>				
Rata-rata	128.93	144.97	138.99	133.33
Median	129.5	146	137	130.5
Modus	132	180	114.00	146
simpangan baku	25.93	24.84	24.45	21.89
Varian	672.26	617.21	597.63	479.24
Rentang	102	87	102	96
Minimum	84	99	95	93
Maksimum	186	186	187	189
Jumlah	21918	24645	23629	22666

Rata-rata variabel supervisi kepala sekolah adalah 128,93 skor minimum yang dicapai adalah: 84, sedangkan skor maksimumnya adalah: 186. Sikap profesional guru nilai rata-rata variabelnya adalah: 144,97, skor minimumnya 99, dan skor maksimumnya 186. Nilai rata-rata variabel kesejahteraan guru 138,99, skor minimum 95 dan skor maksimumnya adalah: 187. Kinerja guru nilai rata-rata variabelnya adalah: 133,33. Skor minimumnya 93 dan skor maksimumnya 189.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Liliefors Significance Correction*) yang dikenakan terhadap skor supervisi kepala sekolah, skor sikap profesional guru, skor kesejahteraan guru, dan skor kinerja guru. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil skor supervisi kepala sekolah, skor sikap profesional guru, skor kesejahteraan guru, dan skor kinerja guru berdistribusi normal.

Hasil analisis uji linieritas garis regresi, menunjukkan bahwa untuk semua kontribusi variabel, harga  $F_{linierity}$   $F_{hitung}$  dengan  $p < 0,05$  dan untuk  $F_{Dev. from linierity}$   $F_{hitung}$  dengan  $p > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, dan kesejahteraan guru dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu skor supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), skor sikap profesional guru ( $X_2$ ), dan skor kesejahteraan guru ( $X_3$ ). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Setelah diadakan analisis dengan korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas terlihat bahwa  $r_{xx}$  antar sesama variabel bebas kurang dari 0,800 ( $r_{xx} < 0,800$ ), ini berarti antar sesama variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas (nirkolinier).

Hubungan Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data variabel terikat (kinerja guru) atas slop regresi variabel bebas (skor supervisi kepala sekolah, skor sikap profesional guru, dan skor kesejahteraan guru bersifat homogen).

Untuk mendeteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Setelah dilakukan analisis dengan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai Durbin-Watson ( $d$ ) = 2,005. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai  $d = 2$  (Candiasa, 2007:53). Ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 2,005 mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), skor sikap profesional guru ( $X_2$ ), dan skor kesejahteraan guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru tidak terjadi autokorelasi.

Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada Tabel 02 dan Tabel 03 di bawah ini.

Tabel 02. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Variabel	Persamaan Regresi	$r_{xy}$	$r_{tab}$	$r_{par}$	Ket
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 66.290 + 0.520X_1$	0.616	0,159	0.551	sig
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 53.179 + 0.553X_2$	0.627	0,159	0.548	Sig
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 61.036 + 0.552X_3$	0.616	0,159	0.408	Sig
$X_{1,2,3} - Y$	$\hat{Y} = 3.084 + 0.341X_1 + 0.359X_2 + 0.261X_3$	-	-	-	Sig

Tabel 03. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Variabel	$t_{hit}$	$t_{tab}$	$R_y$	$R_y^2$	SE (%)	Ket
$X_1 - Y$	8.52	1.65	-	-	24.86	sig
$X_2 - Y$	8.44	1.65	-	-	25.55	Sig
$X_3 - Y$	5.77	1.65	-	-	17.96	Sig
$X_{1,2,3} - Y$	-	-	0.83	68,4	-	Sig

Keterangan :

- X1 : Skor supervisi kepala sekolah
- X2 : Skor sikap profesional guru
- X3 : Skor kesejahtraan guru
- Y : Skor kinerja guru

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 66.290 + 0.520X_1$  dengan  $F_{reg} = 102.64$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0.616 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti makin baik supervisi kepala sekolah, makin baik kinerja guru. Variabel supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi 37,9% terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa supervisi kepala sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja gurusekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, atau dengan kata lain bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja gurusekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli. Sumbangan efektif (SE) variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 24.86%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan penilaian guru tentang supervisi kepala sekolah memberi kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli. Ini berarti supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang bermakna dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam usaha meningkatkan kinerja guru, supervisi kepala sekolah hendaknya tetap tinggi pada struktur inisiasi dan konsiderasi (perilaku tugas dan hubungan kerja). Ini berarti supervisi kepala sekolah yang baik harus diwujudkan sebagai usaha meningkatkan kinerja guru. Semakin baik penilaian guru tentang supervisi kepala sekolah menyebabkan semakin meningkatnya kinerja guru.

Berdasarkan hasil temuan empiris dan paparan temuan dari pakar seperti yang telah diuraikan di atas menunjukkan supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penilaian guru tentang supervisi kepala sekolah, maka kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli semakin meningkat. Dengan demikian hasil ini akan menunjukkan

adanya kesejajaran dengan temuan empirik penelitian lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 53.179 + 0.553X_2$  dengan  $F_{reg} = 109.077$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi yang signifikan antara sikap profesional guru dengan kinerja guru sebesar 0.627 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti makin baik sikap profesional guru makin baik kinerja guru. Variabel sikap profesional guru memberikan kontribusi 39,4% terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, atau dengan kata lain bahwa sikap profesional guru berkontribusi terhadap kinerja gurusekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli. Sumbangan efektif (SE) variabel sikap profesional guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,55 %.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap profesional guru memberi kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli. Ini berarti sikap profesional guru memberi kontribusi yang bermakna dalam kaitannya dalam usaha peningkatan kinerja guru. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan kinerja guru perlu didukung dengan sikap profesional guru yang baik. Semakin baik sikap profesional guru, semakin tinggi kinerjanya. Demikian sebaliknya, semakin sikap profesional guru kinerjanya akan semakin menurun. Dengan demikian sikap profesional guru akan memberi pengaruh pada aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kesejahteraan terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 61.036 + .552X_3$  dengan  $F_{reg} = 102,89$ . Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi antara kesejahteraan dengan kinerja guru sebesar 0,616 dengan  $p < 0,05$ . Hal ini berarti makin baik kesejahteraan, makin baik kinerja guru.

Variabel kesejahteraan guru memberikan kontribusi 38,0 % terhadap kinerja guru. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kesejahteraan dapat dipakai sebagai preditor kinerja guru- guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, atau dengan kata lain bahwa kesejahteraan berkontribusi terhadap kinerja guru di Kecamatan Susut Bangli. Sumbangan Efektif (SE) variabel kesejahteraan terhadap kinerja guru adalah sebesar 17,96 %.

Kesejahteraan guru di Kecamatan Susut Bangli, menunjukkan kategori baik, karena berdasarkan perhitungan norma absolute skala lima diperoleh hasil :68 responden (40,00%) menilai sangat baik, 35 responden (20,59%) menilai baik, 67 responden (39,41%) menilai cukup. Hasil ini menggambarkan bahwa kesejahteraan guru tergolong baik yang ditunjukkan dengan : (1) guru telah bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab, (2) berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik, (3) mempunyai tekad untuk maju, berusaha untuk mengembangkan diri dengan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, dan (4) mandiri dalam bekerja dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan tugas. Melalui kajian penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan akan bermanfaat untuk mendukung, memperjelas, dan menyempurnakan kekurangan hasil penelitian ini. Hasil ini menunjukkan semakin baik kesejahteraan, kinerja guru- guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli juga semakin meningkat. Dengan demikian hasil ini menunjukkan adanya kecocokan antara teori yang ada dengan realitas di lapangan.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, dan kesejahteraan terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 3.084 + 0.341X_1 + 0,359X_2 + 0.261X_3$  dengan  $F_{reg} = 119.909$  ( $p < 0,005$ ). Ini berarti secara bersama-sama variabel supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, dan kesejahteraan

guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru- guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, dengan kata lain bahwa supervisi kepala sekolah sekolah, sikap profesional guru, dan kesejahteraan berkontribusi dengan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.827 dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti secara bersama-sama antara supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, dan kesejahteraan guru berkontribusi terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 68,4%. Makin tinggi supervisi kepala sekolah, makin tinggi sikap profesional guru, dan makin baik kesejahteraan guru, makin tinggi pula kinerja guru.

Pada dasarnya supervisi kepala sekolah tampak pada perilakunya dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah yang mampu mengadopsi semua kepentingan bawahan secara seimbang maka akan berdampak pada kinerja bawahan. Makin baik supervisi kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah makin baik kinerja bawahannya.

Supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan juga berhubungan dengan kinerja guru. Hal ini karena supervisi kepala sekolah pada dasarnya menyangkut situasi dalam organisasi supervisi, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial yang berkaitan dengan interaksi hubungan antar orang – orang di dalamnya termasuk supervisi kepala sekolah.

Di samping itu, kinerja guru akan optimal bila guru memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri individu dalam melaksanakan tugas, seperti : keinginan memiliki prestasi kerja yang tinggi, mendapat pengakuan atas kinerjanya, merasa senang dengan pekerjaannya sebagai guru, diberikan tanggung jawab atau pekerjaannya, dan diberikan peluang untuk mengembangkan potensi diri akan memaksimalkan kinerja guru tersebut.

Dari hasil analisis terlihat bahwa kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, tergolong baik.



Karena berdasarkan perhitungan norma absolute menunjukkan kecenderungan 68 orang responden (40,00%) menilai sangat baik, 35 orang responden (20,59%) menilai baik dan 67 orang responden (39,41%) menilai cukup. Kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli yang tergolong baik akibat logis dari penilaian guru tentang supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru, kesejahteraan dan yang baik pula. Supervisi kepala sekolah yang positif akan memberikan peluang kepada guru untuk berkreasi dan membuka komunikasi yang efektif yang berdampak pada meningkatnya kinerja sekolah. Sebab banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa di samping kinerja guru juga ada faktor luar seperti : sarana dan prasarana yang tidak memadai, kemampuan atau intelegensi siswa, motivasi belajar siswa yang kurang, perhatian orang tua terhadap anaknya, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lain yang saling berkaitan.

Walaupun kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli pada kriteria baik, namun upaya-upaya menuju ke arah peningkatan yang lebih baik tidak mesti dihentikan. Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain : (1) dalam pemanfaatan media pembelajaran, (2) kurang mengaitkan materi dengan realitas pendidikan, dan (3) pendekatan/ strategi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas tampak dengan jelas bahwa dengan supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru yang baik dan kesejahteraan yang tinggi maka kinerja guru dapat dioptimalkan. Bila hal ini dapat diupayakan oleh kepala sekolah maka dalam waktu yang bersamaan akan mampu meningkatkan kinerja guru.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang diuraikan dalam bab sebelumnya ditemukan hal-hal sebagai berikut; (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan supervisi kepala

sekolah terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 66.290 + 0.520X_1$  dengan variabel supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi 37,9% terhadap kinerja guru. Sumbangan efektif (SE) variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 24,86%; (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 53.179 + 0.553X_2$  dengan variabel sikap profesional guru memberikan kontribusi 39,4% terhadap kinerja guru. Sumbangan efektif (SE) variabel sikap profesional guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,55%; (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 61.036 + .552X_3$  dengan variabel kesejahteraan guru memberikan kontribusi 38,0% terhadap kinerja guru. Sumbangan efektif (SE) variabel kesejahteraan guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 17,96%; dan (4) terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan terhadap kinerja guru yang dapat dilihat melalui persamaan garis regresi  $\hat{y} = 3.084 + 0.341X_1 + 0,359X_2 + 0.261X_3$  Sumbangan efektif (SE) secara bersama-sama variabel supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli sebesar 68,4%.

Dengan kata lain bahwa supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan guru berhubungan dengan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kesejahteraan dengan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli, secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat

kecenderungan kinerja guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Susut Bangli.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengkaji kembali dan sekaligus memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dengan meningkatkan motivasi kerjanya. Meningkatkan kesadaran dirinya sebagai guru yang memiliki peran yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu dihimbau kepada guru-guru untuk terus berupaya untuk meningkatkan kerjanya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce, dan R. L. Mitchell. 1985. *Physiology of drop plants*. The Iowa University Press. USA.
- Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta